

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan selama penelitian ini, maka dapat disusun kesimpulan yang merangkum temuan dari studi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Digital di DKI Jakarta.”

1. Faktor sosio-ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan jenis pekerjaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosioekonomi seseorang, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengakses serta menggunakan layanan keuangan digital.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan digital nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang diperoleh dari pendidikan keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam konteks penggunaan produk keuangan digital, sehingga dampaknya terhadap literasi digital masih terbatas.
3. Literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Semakin tinggi

tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk membentuk perilaku menabung yang baik dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh sebagai berikut:

a. Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi keuangan digital dan perilaku menabung, khususnya dalam konteks penggunaan bank digital oleh nasabah di wilayah DKI Jakarta. Temuan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap teknologi keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, termasuk kebiasaan menabung secara konsisten.

Selain itu, temuan bahwa faktor sosio-ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital juga memberikan kontribusi teoritis dalam menjelaskan latar belakang perbedaan tingkat literasi digital antarindividu. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan kesiapan seseorang

dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital, terutama pada era ketika digitalisasi perbankan berkembang dengan cepat.

Sementara itu, temuan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital menjadi catatan penting dalam pengembangan teori. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal belum mampu secara langsung meningkatkan literasi keuangan digital apabila tidak disertai pengalaman nyata dan pemahaman yang kontekstual terhadap penggunaan layanan keuangan digital.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori-teori yang telah ada sekaligus menambahkan wawasan baru dalam kajian literasi keuangan digital dengan menyoroti pentingnya faktor sosio-ekonomi dan efektivitas pendidikan keuangan dalam konteks layanan keuangan yang terdigitalisasi.

b. Implikasi praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk masukan kepada berbagai pihak, terutama pelaku di industri keuangan digital, seperti SeaBank dan bank digital lainnya, serta lembaga pemerintah yang mengatur hal-hal terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil temuan penelitian ini yang menyatakan literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan literasi digital diperlukan karena dampaknya tidak hanya untuk pemahaman bagaimana menggunakan jasa keuangan atau

bagaimana menggunakan teknologi, tetapi menjadi dua hal berkesinambungan yang berdampak pada perilaku finansial seseorang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman lebih dari para pelaku-pelaku di industri keuangan digital terkait kondisi realita para pengguna atau calon pengguna bank digital, agar dapat selalu memberikan inovasi yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, untuk lembaga pemerintahan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan terkait upaya edukasi keuangan pada aspek digital kepada masyarakat, serta acuan untuk menyesuaikan kembali peraturan kepada perbankan, khususnya bank digital.

Hasil yang menunjukkan faktor sosio-ekonomi memengaruhi tingkat literasi keuangan digital menjadi pertanda diperlukannya pendekatan edukasi, pembentukan kebijakan, serta rencana inovasi yang disesuaikan dengan latar belakang tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan masyarakat. Diperlukan perkembangan atau keputusan yang secara segmentatif agar lebih tepat sasaran. Sebagai contoh, ada program khusus peningkatan literasi keuangan dari pemerintah untuk orang-orang dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah dan berkolaborasi dengan bank digital dalam aspek perbankan digitalnya.

Penemuan yang juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital dapat menjadi bahan evaluasi untuk institusi pendidikan dan lembaga pelatihan. Hal ini mengindikasikan pendekatan secara teoritis pada pendidikan formal

maupun non-formal perlu ditingkatkan kualitasnya melalui integrasi dengan pembelajaran secara praktik langsung dan penyesuaian dengan perkembangan terbaru seperti penggunaan layanan digital, agar para peserta dapat menerapkan pemahaman mereka di kehidupan sehari-hari.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti yaitu antara lain:

1. Penelitian ini hanya sebatas meneliti pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung, pada realitanya, literasi keuangan digital dapat berdampak ke banyak aspek, seperti perilaku berbelanja, investasi dan sebagainya. Tidak hanya itu, faktor sosio-ekonomi yang diteliti hanya berfokus pada pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Ini menjadi Batasan dikarenakan latar belakang seseorang bersifat kompleks sehingga ada banyak aspek-aspek lainnya yang dapat memengaruhi literasi keuangan digital seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan keuangan yang tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan digital menjadi salah satu batasan yang perlu dikaji lebih agar dapat lebih relevan kepada para responden.

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SmartPLS yang bersifat eksplanatori. Meskipun metode ini efektif dalam menguji hubungan antar variabel, pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam motivasi, persepsi, atau hambatan yang dirasakan responden terkait literasi keuangan digital dan perilaku menabung. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mungkin dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif atau metode campuran di penelitian selanjutnya.
3. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada nasabah SeaBank di wilayah DKI Jakarta. Hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi pengguna bank digital lainnya di wilayah berbeda yang mungkin memiliki karakteristik demografis dan sosioekonomi yang berbeda.
4. Keterbatasan juga muncul dari sisi eksternal seperti waktu, biaya, dan ketersediaan responden. Keterbatasan waktu dalam pengumpulan data membuat ruang lingkup penelitian tidak dapat diperluas lebih jauh. Selain itu, keterbatasan biaya juga memengaruhi jumlah sampel dan strategi penyebaran kuesioner, yang sebagian besar dilakukan secara daring untuk efisiensi. Keterbatasan ini mungkin berdampak pada kedalaman dan jangkauan data yang diperoleh.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih mewakili populasi secara umum dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, pertimbangan untuk melibatkan responden dari berbagai wilayah dengan latar belakang faktor sosio-ekonomi yang lebih beragam, termasuk daerah dengan akses digital yang lebih terbatas, guna memperoleh gambaran literasi keuangan digital yang lebih menyeluruh.

Selanjutnya, disarankan agar instrumen pengukuran khususnya pada variabel pendidikan keuangan dapat dikembangkan lebih aplikatif dan kontekstual. Indikator pendidikan keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga pada aspek pengalaman praktis dan keterlibatan individu dalam aktivitas keuangan digital sehari-hari. Penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga dapat menjadi alternatif untuk menggali lebih dalam motivasi, pemahaman, serta hambatan yang dialami responden dalam mengelola keuangan secara digital.

Di samping itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang lebih panjang, penggunaan teknik penyebaran data yang lebih luas, serta pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal agar dapat menghasilkan data yang lebih kuat dan representatif. Dengan berbagai pengembangan tersebut, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu

memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan literasi keuangan digital dan implikasinya terhadap perilaku keuangan masyarakat.



Intelligentia - Dignitas